



**ANALISIS PENERAPAN REKAM MEDIS ELEKTRONIK (RME)
MENGUNAKAN METODE *TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL* (TAM) DI RS.
PERMATA DALIMA SERPONG**

Cherryl Anadya Salzabilla^{1*}, A Rohendi², Rinawati³

^{1*,2,3} Program Pasca Sarjana Magister Manajemen, Universitas Adhirajasa Reswara Sanjaya
e-mail: salzabillacheryl@gmail.com^{1*}, arohendi@ars.ac.id², rinawati@ars.ac.id³

Diterima: 1/5/2026; Direvisi: 8/5/2026; Diterbitkan: 15/5/2026

ABSTRAK

Perkembangan globalisasi dan perubahan teknologi digital di bidang kesehatan mendorong berbagai fasilitas pelayanan kesehatan, termasuk Rumah Sakit Permata Dalima Serpong, untuk menggunakan teknologi informasi seperti Rekam Medis Elektronik (RME) agar layanan lebih efisien, data lebih akurat, dan pengambilan keputusan medis lebih baik. Meski RME sudah diwajibkan melalui Permenkes No. 24 Tahun 2022 dan diharapkan dapat mengatasi kelemahan dalam pencatatan manual, penerapannya masih menghadapi masalah seperti kurangnya kemampuan tenaga kerja, kurangnya pelatihan, serta rendahnya keterpaduan sistem, sehingga tingkat penerimaan dan penggunaan RME belum maksimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor pada penerimaan pengguna dari adanya sistem RME di rawat inap RS. Permata Dalima Serpong menggunakan Metode *Technology Acceptance Model* (TAM). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan jenis penelitian, kausal. Populasi dalam penelitian ini merupakan seluruh tenaga kesehatan yang berhubungan dengan rekam medis elektronik di unit rawat inap RS Permata Dalima Serpong, dengan teknik sampling, *simple random sampling*, maka diperoleh sebanyak 154 orang sebagai sample penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui data primer penyebaran kuisioner serta dianalisis menggunakan *structural equation modeling* (SEM) dengan *Partial least square* (PLS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan persepsi kemanfaatan terhadap sikap penggunaan, terdapat pengaruh positif signifikan persepsi kemudahan penggunaan terhadap sikap penggunaan, terdapat pengaruh positif signifikan persepsi kemanfaatan terhadap niat untuk menggunakan, tidak terdapat pengaruh positif signifikan persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) terhadap niat untuk menggunakan, terdapat pengaruh positif signifikan sikap penggunaan terhadap niat untuk menggunakan dan terdapat pengaruh positif signifikan niat untuk menggunakan terhadap penggunaan aktual rekam medis elektronik tenaga kesehatan di rawat inap RS Permata Dalima Serpong.

Kata Kunci: Rekam Medis Elektronik (RME), *Technology Acceptance Model* (TAM)

ABSTRACT

The development of globalization and changes in digital technology in the health sector have encouraged various healthcare facilities, including Permata Dalima Serpong Hospital, to use information technology such as Electronic Medical Records (EMR) to provide more efficient services, more accurate data, and better medical decision-making. Although EMR has been mandated by Minister of Health Regulation No. 24 of 2022 and is expected to overcome weaknesses in manual recording, its implementation still faces problems such as insufficient workforce skills, lack of training, and low system integration, resulting in suboptimal acceptance and use of EMR. This study aims to determine the factors influencing user acceptance of the EMR system in the inpatient unit of Permata Dalima Serpong Hospital using



the Technology Acceptance Model (TAM) method. This study uses a quantitative approach, with a causal research type. The population in this study is all healthcare workers who are involved in electronic medical records in the inpatient unit of Permata Dalima Serpong Hospital. Using simple random sampling, a sample of 154 people was obtained. Data collection was conducted through primary questionnaires and analyzed using structural equation modeling (SEM) with Partial Least Squares (PLS). The results showed a significant positive effect of perceived usefulness on attitudes toward use, a significant positive effect of perceived ease of use on attitudes toward use, a significant positive effect of perceived usefulness on intention to use, no significant positive effect of perceived ease of use on intention to use, a significant positive effect of attitude toward use on intention to use, and a significant positive effect of intention to use on actual use of electronic medical records among healthcare workers in inpatient care at Permata Dalima Hospital, Serpong.

Keywords: *Electronic Medical Records (EMR), Technology Acceptance Model (TAM)*

PENDAHULUAN

Globalisasi mendorong perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di segala bidang, termasuk kesehatan. Perkembangan ini telah membawa peradaban baru bagi kehidupan manusia. Bagi negara-negara berkembang, perkembangan ini menghadirkan dilema besar. Di satu sisi, terdapat kebutuhan untuk beradaptasi dan mengimbangi perkembangan global, tetapi di sisi lain, muncul pertanyaan tentang apakah struktur budaya dan sumber daya manusia mampu beradaptasi dengan perkembangan ini. Pemerintah Indonesia, melalui Kementerian Kesehatan, menyadari pentingnya mengikuti persaingan global ini dan oleh karena itu telah mengembangkan kebijakan nasional untuk transformasi kesehatan, yang terdiri dari enam pilar utama, termasuk transformasi teknologi kesehatan (Kemenkes RI, 2021).

Rumah Sakit merupakan fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perseorangan secara paripurna melalui pelayanan kesehatan promotif, preventif, kuratif, rehabilitatif, dan/atau paliatif dengan menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Sebagai institusi pelayanan kesehatan terdapat berbagai jenis pelayanan yang diberikan rumah sakit, salah satunya pelayanan penunjang (Nurkharisma et al., 2025). Penyedia digitalisasi rumah sakit memungkinkan kualitas layanan yang lebih baik, pengelolaan data pasien yang lebih baik, dan efisiensi operasional yang lebih tinggi berkat kemajuan teknologi digital di berbagai sektor, termasuk layanan kesehatan. Untuk memberikan layanan yang lebih baik kepada pasien yang dimaksud, Rumah Sakit, harus beradaptasi dengan perubahan ini. Untuk mencapai tujuan tersebut, teknologi seperti rekam medis elektronik (RME) dapat digunakan (Fittrani et al., 2024).

Penggunaan rekam medis elektronik (RME) pada fasilitas kesehatan khususnya rumah sakit, merupakan salah satu bentuk penerapan SIMRS yang diharapkan dapat mengintegrasikan layanan kesehatan rumah sakit dengan riwayat pengobatan pasien. RME yang digunakan di rumah sakit harus memberikan kemudahan dalam operasional dan dapat mengatasi kendala pelayanan pasien yang ada di rumah sakit (Fadillah et al., 2025). Rumah Sakit Permata Dalima Serpong sebagai salah satu institusi pelayanan kesehatan yang cukup berkembang telah mengadopsi sistem RME guna menunjang efisiensi dan efektivitas layanan, khususnya pada pasien rawat inap. Sistem ini diharapkan mampu mengatasi berbagai keterbatasan pencatatan manual seperti risiko kehilangan data, keterlambatan akses informasi, dan kesalahan pencatatan medis. Implementasi RME di RS Permata Dalima Serpong telah dilengkapi dengan infrastruktur serta perangkat teknologi yang memadai untuk mendukung pelaksanaannya



Untuk memastikan keberlanjutan pelayanan kesehatan yang optimal, analisis penerimaan pengguna terhadap sistem RME perlu dilakukan. *Technology acceptance model* (TAM) merupakan salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk menganalisis penerimaan pengguna; model ini menjelaskan dan memprediksi bagaimana pengguna menerima dan menggunakan teknologi yang berkaitan dengan pekerjaan mereka.

Tingkat penerimaan pengguna dalam *Technology Acceptance Model* (TAM) dapat dijelaskan melalui lima komponen utama, yaitu *perceived usefulness*, *perceived ease of use*, *attitude toward using*, *behavioral intention to use*, dan *actual system usage* (Alpiyani et al., 2022). *Perceived usefulness* mencerminkan keyakinan individu bahwa penggunaan suatu sistem mampu meningkatkan efisiensi, produktivitas, serta kinerja kerja (Amarta et al., 2022). Sementara itu, *perceived ease of use* menunjukkan sejauh mana seseorang percaya bahwa sistem dapat dioperasikan dengan mudah tanpa memerlukan upaya berlebih (Widiar et al., 2023). Kedua aspek tersebut berperan dalam membentuk *attitude toward using*, yaitu sikap positif atau negatif terhadap teknologi yang pada akhirnya memengaruhi *behavioral intention to use* dan berlanjut pada *actual system usage*, yaitu penggunaan nyata sistem (Herowati, 2024).

Fenomena penerapan RME di unit rawat inap RS Permata Dalima Serpong, dapat dipahami melalui kerangka TAM. Pada konteks ini, *perceived usefulness* menggambarkan sejauh mana tenaga kesehatan meyakini bahwa penggunaan RME dapat membantu meningkatkan kinerja, misalnya dengan mempercepat pencarian data pasien, meminimalkan duplikasi catatan, serta memperkuat koordinasi antarunit layanan. Sementara itu, *perceived ease of use* berhubungan dengan kemudahan yang dirasakan pengguna dalam menjalankan sistem. Apabila sistem dianggap mudah dioperasikan dan selaras dengan alur kerja, maka persepsi positif terhadap penggunaannya akan semakin tinggi (Alqudah et al., 2021)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan desain kausal untuk menganalisis hubungan antar variabel dalam penerapan rekam medis elektronik. Lokasi penelitian ditetapkan di unit rawat inap Rumah Sakit Permata Dalima Serpong dengan melibatkan seluruh tenaga kesehatan yang berinteraksi langsung dengan sistem informasi tersebut sebagai populasi. Penentuan ukuran sampel dilakukan menggunakan rumus *slovin* guna memastikan representasi data yang akurat, sehingga diperoleh total 154 responden sebagai subjek penelitian. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *probability sampling* melalui metode *simple random sampling*, yang memberikan kesempatan sama bagi setiap anggota populasi untuk terpilih. Prosedur ini dilakukan secara sistematis untuk menjaga objektivitas hasil penelitian serta meminimalisir bias dalam pemilihan partisipan. Fokus utama dalam tahap ini adalah memastikan bahwa karakteristik sampel benar-benar mencerminkan kondisi nyata dari para pengguna teknologi di lingkungan rumah sakit tersebut, sehingga generalisasi hasil penelitian terhadap efektivitas sistem informasi kesehatan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dan metodologis bagi pengembangan manajemen pelayanan medis di masa depan.

Pengumpulan data primer dalam studi ini dilakukan melalui penyebaran kuesioner terstruktur yang dirancang berdasarkan komponen model penerimaan teknologi. Setiap butir pernyataan diukur menggunakan *likert scale* untuk menangkap persepsi responden secara presisi terkait manfaat dan kemudahan sistem. Sebelum tahap analisis mendalam, instrumen penelitian melewati uji validitas dan reliabilitas guna menjamin konsistensi serta ketepatan alat ukur. Teknik analisis data yang diterapkan adalah *structural equation modeling* berbasis varians dengan bantuan perangkat lunak *partial least square*. Evaluasi model dilakukan melalui dua

tahap utama, yaitu *outer model* untuk menilai *loading factor*, *discriminant validity* menggunakan kriteria *heterotrait-monotrait ratio*, serta *composite reliability*. Tahap berikutnya adalah pengujian *inner model* yang mencakup perhitungan *r-square*, *effect size*, dan *predictive relevance* melalui prosedur *blindfolding*. Analisis jalur atau *path coefficient* digunakan untuk menguji signifikansi hubungan antar variabel laten, baik pengaruh langsung maupun tidak langsung melalui variabel *intervening*, guna memberikan gambaran komprehensif mengenai pola penerimaan teknologi di rumah sakit tersebut secara menyeluruh dan ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Responden dalam penelitian ini sebanyak 154 orang, tenaga kesehatan yang berhubungan dengan rekam medis elektronik di unit rawat inap RS Permata Dalima Serpong. Profil berupa demografi responden dalam penelitian ini terdiri dari jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir dan lama kerja

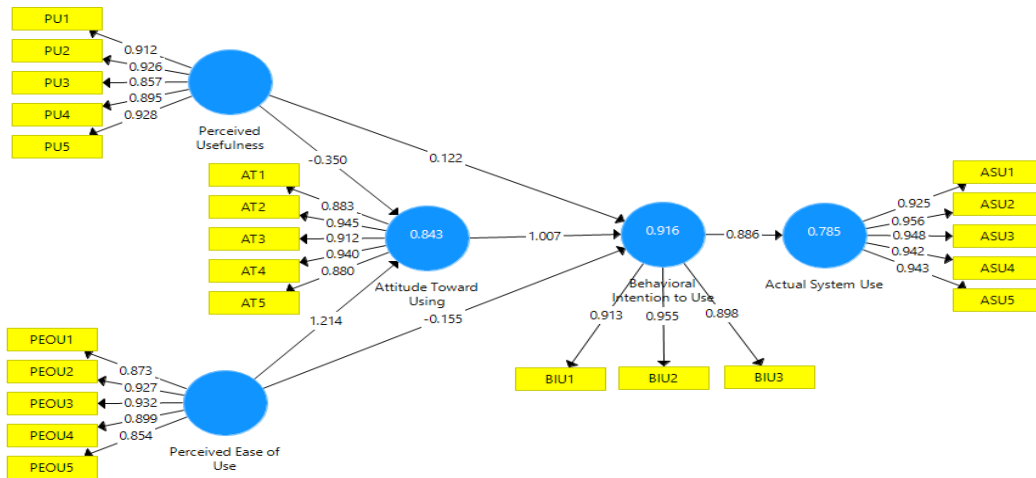
Tabel 1. Demografi Responden

Demografi	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	65	42.21
Perempuan	89	57.79
Usia		
<20 Tahun	0	0.00
20-30 Tahun	23	14.94
30-40 Tahun	77	50.00
>40 Tahun	54	35.06
Pendidikan Terakhir		
Diploma	59	38.31
Strata I	72	46.75
Magister	23	14.94
Doktoral	0	0.00
Pengalaman Masa Kerja		
<1 Tahun	2	1.30
1-3 Tahun	32	20.78
4-5 Tahun	56	36.36
>5 Tahun	64	41.56

Berdasarkan tabel 1 demografi responden, mayoritas responden dalam penelitian ini berjenis kelamin perempuan, yaitu sebanyak 89 orang (57.79%), berusia antara 30-40 tahun, yaitu sebanyak 77 orang (50.00%), memiliki pendidikan terakhir strata 1 (S1), yaitu sebanyak 72 orang (46.75%) dan sudah memiliki pengalaman atau memiliki masa kerja >5 tahun, yaitu , sebanyak 64 orang (41.56%).

Outer Model (Model Pengukuran)

Outer model dilakukan untuk menilai validitas dan reliabilitas model. Model pengukuran penelitian dalam PLS-SEM merupakan *outer model* yang terdiri dari sekumpulan hubungan antara indikator dan variabel laten



Gambar 1. Outer Model (Model Pengukuran)

Berikut pengujian- pengujian yang dilakukan pada *outer model* (model pengukuran), yang dapat diketahui melalui tahap-tahap seperti *convergent validity* dengan loading factor, *diskriminan validity* dan *composite reliability*.

Tabel 2. Loading Factor

Variabel	Indikator	Loading Factor
<i>Perceived Usefulness</i>	PU1	0.912
	PU2	0.926
	PU3	0.857
	PU4	0.895
	PU5	0.928
<i>Perceived Ease of Use</i>	PEOU1	0.873
	PEOU2	0.927
	PEOU3	0.932
	PEOU4	0.899
	PEOU5	0.854
<i>Attitude Toward Behaviour</i>	AT1	0.883
	AT2	0.945
	AT3	0.912
	AT4	0.940
	AT5	0.880
<i>Behavioural intention to use</i>	BIU1	0.913
	BIU2	0.955
	BIU3	0.898
<i>Actual System Use</i>	ASU1	0.925
	ASU2	0.956
	ASU3	0.948
	ASU4	0.942
	ASU5	0.943

Tabel 2 hasil *convergent validity* dengan *loading factor*, bahwa seluruh *loading factor* memiliki nilai yang lebih dari 0.7, sehingga dapat dinyatakan valid, bahwa semua indikator merupakan faktor pembentuk dari variabel latennya.

Tabel 3. Diskriminan Validity dengan HTMT

	<i>Actual System Use</i>	<i>Attitude Toward Using</i>	<i>Behavioral Intention to Use</i>	<i>Perceived Ease of Use</i>	<i>Perceived Usefulness</i>
<i>Actual System Use</i>					
<i>Attitude Toward Using</i>	0.776				
<i>Behavioral Intention to Use</i>	0.740	0.826			
<i>Perceived Ease of Use</i>	0.761	0.750	0.727		
<i>Perceived Usefulness</i>	0.784	0.764	0.770	0.746	

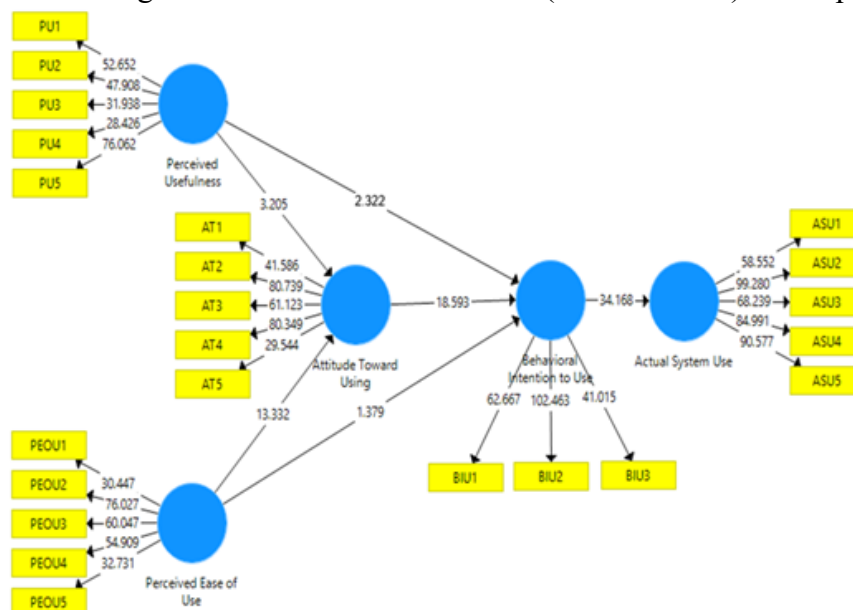
Tabel 3 hasil uji validitas diskriminan dengan kriteria uji *heterotrait-monotrait ratio* (HTMT), dapat diketahui bahwa nilai HTMT yang diperoleh <0.900. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa seluruh variabel penelitian telah memenuhi syarat untuk diskriminan yang dianggap valid.

Tabel 4. Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Composite Reliability</i>
<i>Perceived Usefulness</i>	0.944	0.957
<i>Perceived Ease of Use</i>	0.939	0.954
<i>Attitude Toward Behaviour</i>	0.949	0.961
<i>Behavioural intention to use</i>	0.912	0.945
<i>Actual System Use</i>	0.969	0.976

Tabel 4 hasil uji reliabilitas, menunjukkan bahwa semua variabel pada penelitian ini memiliki nilai *cronbach alpha* dan *composite reliability* dan masing-masing memiliki nilai >0.7, yang berarti telah memenuhi kriteria uji realibilitas dan dapat dinyatakan *reliable*.
Inner Model (Model Struktural)

Evaluasi model *structural* (*inner model*) merupakan bagian dari model yang menggambarkan hubungan kausal antar konstruk laten (variabel-laten) dalam penelitian.



Gambar 2. Inner Model (Model Struktural)

Berikut pengujian- pengujian yang dilakukan pada *Inner Model* (Model Struktural) seperti *rsquare*, *effect size* (f^2), *relevansi prediktif* (Q^2) dan *path coefficient*.

Koefisien determinasi merupakan ukuran daya prediktif dalam sampel. Nilai R^2 berkisar antara 0 hingga 1, dengan 0 menunjukkan tidak ada hubungan dan 1 menunjukkan hubungan yang sempurna.

Tabel 5. Rsquare

	R Square
<i>Attitude Toward Using</i>	0.843
<i>Behavioral Intention to Use</i>	0.916
<i>Actual System Use</i>	0.785

Berdasarkan tabel 5 hasil rsquare ini, maka dapat dinyatakan bahwa kontribusi terkuat berada pada kontribusi terhadap *behavioral intention to use*, sementara terendah berada pada kontribusi terhadap *actual system use*, dimana semua tingkat keeratan pada variabel endogen, berada pada kategori kuat.

Selain mengevaluasi nilai R^2 dari semua konstruk endogen, perubahan nilai R^2 ketika variabel eksogen tertentu dihilangkan dari model dapat digunakan untuk mengevaluasi apakah variabel yang dihilangkan memiliki dampak yang cukup besar pada variabel endogen.

Tabel 6. Fsquare

	<i>Actual System Use</i>	<i>Attitude Toward Using</i>	<i>Behavioral Intention to Use</i>
<i>Actual System Use</i>			
<i>Attitude Toward Using</i>			1.895
<i>Behavioral Intention to Use</i>	3.658		
<i>Perceived Ease of Use</i>		1.992	0.020
<i>Perceived Usefulness</i>		0.165	0.032

Tabel 6 hasil nilai fsquare, diperoleh hasil bahwa fsquare terbesar berada pada pengaruh *behavioral intention to use* terhadap *actual system use*, yang diperoleh hasil fsquare sebesar 3.658 pada kategori memiliki efek besar, sedangkan fsquare terendah berada pada pengaruh *perceived ease of use* terhadap *behavioral intention to use*, yang diperoleh hasil fsquare sebesar 0.020 pada kategori memiliki kecil/rendah.

Evaluasi model PLS dapat juga dilakukan melalui Q^2 *predictive relevance*. Teknik ini dapat mempresentasi *synthesis* dari *cross-validation* dan fungsi *fitting* dengan prediksi dari *observed* variabel dan estimasi dari parameter konstruk dengan menggunakan prosedur *blindfolding* Nilai $Q^2 > 0$ menunjukkan model mempunyai *predictive relevance* dan jika $Q^2 < 0$ menunjukkan model kurang memiliki *predictive relevance*.

Berdasarkan nilai *R-Square* yang terdapat pada tabel, di atas, maka nilai *Q-square* dengan menggunakan rumus *Stone-Geisser Q Square Test*.

$$Q_2 = 1 - (1 - 0.843) \times (1 - 0.916) \times (1 - 0.785)$$

$$Q_2 = 1 - (0.157) \times (0.084) \times (0.215)$$

$$Q_2 = 1 - 0.03 = 0.97$$

Dari hasil perhitungan di atas, diperoleh hasil perhitungan sebesar 0.97 atau 97.0% dengan demikian dapat dinyatakan bahwa model pada penelitian ini memiliki nilai prediktif

yang relevan, dimana model yang digunakan dapat menjelaskan informasi yang ada dalam data penelitian sebesar 97.0%, yang berada pada kategori kuat.

Koefisien jalur (*path coefficient*) menunjukkan hubungan yang dihipotesiskan di antara konstruk.

Tabel 7. Path Coefficient Direct Effect

Hipotesis	Structural	Original Sample (Coefisien)	C.R	P-value
H1	<i>Perceived Usefulness -> Attitude Toward Using</i>	0.350	3.205	0.001
H2	<i>Perceived Ease of Use -> Attitude Toward Using</i>	1.214	13.332	0.000
H3	<i>Perceived Usefulness -> Behavioral Intention to Use</i>	0.122	2.322	0.027
H4	<i>Perceived Ease of Use -> Behavioral Intention to Use</i>	0.155	1.379	0.084
H5	<i>Attitude Toward Using -> Behavioral Intention to Use</i>	1.007	18.593	0.000
H6	<i>Behavioral Intention to Use -> Actual System Use</i>	0.886	34.168	0.000

Berdasarkan tabel 7 hasil pengujian hipotesis, dapat disimpulkan bahwa persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*) dengan p-value 0,001 dan persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) dengan p-value 0,000 secara signifikan mempengaruhi sikap penggunaan (*attitude toward using*) rekam medis elektronik tenaga kesehatan di rawat inap RS Permata Dalima Serpong. Selanjutnya, persepsi kemanfaatan berpengaruh signifikan terhadap niat untuk menggunakan (*behavioral intention to use*) dengan p-value 0,027, sedangkan persepsi kemudahan penggunaan tidak berpengaruh signifikan terhadap niat untuk menggunakan dengan p-value 0,084. Sikap penggunaan juga berpengaruh positif signifikan terhadap niat untuk menggunakan dengan p-value 0,000, dan niat untuk menggunakan secara signifikan memengaruhi penggunaan aktual (*actual system use*) dengan p-value 0,000

Tabel 8. Path Coefficient Indirect Effect

Structural	Original Sample (Coefisien)	C.R	P-value
<i>Perceived Usefulness -> Attitude Toward Using-> Behavioral Intention to Use</i>	0.352	3.159	0.001
<i>Perceived Ease of Use -> Attitude Toward Using-> Behavioral Intention to Use</i>	1.222	11.144	0.000

Tabel 6 hasil pengujian hipotesis *indirect effect*, menunjukkan bahwa seluruh pengujian memperoleh hasil C.R>tabel (1.976) dan p-value <0.05, hal ini menunjukkan bahwa sikap penggunaan (*attitude toward using*) merupakan variabel *intervening*, yang mampu memediasi pengaruh persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*) dan persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) terhadap niat untuk menggunakan (*behavioral intention to use*) rekam medis elektronik tenaga kesehatan di rawat inap RS Permata Dalima Serpong.



Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap sikap penggunaan (*attitude toward using*) rekam medis elektronik (RME) pada tenaga kesehatan di ruang rawat inap RS Permata Dalima Serpong. Tenaga kesehatan cenderung memiliki sikap positif terhadap teknologi ketika mereka merasakan manfaat nyata, seperti peningkatan efisiensi kerja, pengurangan kesalahan pencatatan, dan kemudahan koordinasi antarprofesi (Himawan, 2025; Sari et al., 2024). Persepsi kemanfaatan menjadi faktor kognitif utama yang membentuk evaluasi positif tenaga kesehatan terhadap RME, sehingga mereka terdorong untuk menerima dan menggunakan sistem tersebut dalam praktik klinis sehari-hari. Demikian pula, persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) juga menunjukkan korelasi positif yang signifikan, mengindikasikan bahwa sistem RME yang intuitif dan mudah dioperasikan akan meningkatkan adopsi oleh pengguna (Anh & Nguyen, 2024; Mayamou & Michel, 2020; Rahayu et al., 2025).

Selain itu, persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) juga berpengaruh positif signifikan terhadap sikap penggunaan. Kemudahan dalam memahami, mengoperasikan, dan menavigasi sistem rekam medis elektronik meningkatkan kenyamanan, kepercayaan diri, dan evaluasi afektif positif tenaga kesehatan, yang secara langsung memperkuat sikap mereka terhadap penggunaan teknologi (Rahmawati, 2021; Saputra et al., 2025; Shania & Paramarta, 2024). Temuan ini sejalan dengan prinsip Technology Acceptance Model (TAM) yang menyatakan bahwa kemudahan penggunaan mendorong pembentukan sikap positif, yang selanjutnya memengaruhi niat perilaku untuk menggunakan sistem (Anh & Nguyen, 2024; Fitriati et al., 2024; Li, 2024).

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa persepsi kemanfaatan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap niat penggunaan (*behavioral intention to use*). Semakin besar manfaat yang dirasakan, seperti efisiensi kerja, percepatan akses informasi pasien, dan dukungan pengambilan keputusan klinis, semakin tinggi niat tenaga kesehatan untuk terus menggunakan sistem RME (Srisantoso & Jayanagara, 2025; Aji & Novratilova, 2025). Sebaliknya, persepsi kemudahan penggunaan tidak memiliki pengaruh langsung signifikan terhadap niat penggunaan, karena dalam konteks rawat inap, tenaga kesehatan lebih menekankan pada manfaat nyata yang berdampak langsung terhadap kinerja dan produktivitas klinis daripada sekadar kemudahan operasional (Sigit, 2024).

Lebih lanjut, sikap penggunaan terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap niat penggunaan. Tenaga kesehatan yang menilai RME bermanfaat, nyaman, dan mendukung pekerjaan klinis cenderung memiliki evaluasi kognitif dan afektif positif, sehingga memperkuat niat mereka untuk terus menggunakan sistem secara konsisten (Putri Srisantoso & Jayanagara, 2025; Gupta & Syed, 2021). Niat penggunaan ini kemudian menjadi determinan utama dalam penggunaan aktual sistem, di mana tenaga kesehatan yang memiliki niat kuat lebih konsisten dalam memanfaatkan fitur RME dan menjalankan alur kerja klinis berbasis teknologi (Manda & Salim, 2021; Aji & Novratilova, 2025).

Hasil pengaruh tidak langsung (*indirect effect*) mengindikasikan bahwa sikap penggunaan berperan sebagai mediator antara persepsi kemanfaatan maupun kemudahan penggunaan terhadap niat penggunaan. Persepsi awal mengenai manfaat dan kemudahan RME membentuk sikap positif, yang kemudian memperkuat niat tenaga kesehatan untuk menggunakan sistem secara berkelanjutan (Suki & Suki, 2020; Venkatesh et al., 2021). Temuan ini menegaskan bahwa penguatan persepsi manfaat dan penyediaan sistem yang mudah digunakan harus disertai strategi untuk membangun sikap positif, misalnya melalui pelatihan, optimalisasi fitur, dan pengalaman pengguna yang menyenangkan, sehingga niat dan



penggunaan aktual RME meningkat secara konsisten (Amin et al., 2021; Burhan & Nadjib, 2023; Rahmah et al., 2025).

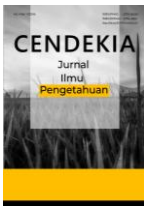
KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penerapan Rekam Medis Elektronik (RME) menggunakan pendekatan *Technology Acceptance Model* (TAM) di RS Permata Dalima Serpong, dapat disimpulkan bahwa persepsi tenaga kesehatan terhadap manfaat dan kemudahan penggunaan sistem menjadi faktor kunci dalam membentuk sikap positif dan niat untuk menggunakan RME secara berkelanjutan. Keyakinan bahwa RME meningkatkan efisiensi kerja, akurasi dokumentasi, dan kualitas pelayanan tidak hanya membentuk sikap positif, tetapi juga memperkuat motivasi dan komitmen tenaga kesehatan untuk memanfaatkan sistem dalam praktik klinis sehari-hari. Sementara itu, kemudahan penggunaan, meskipun tidak selalu langsung memengaruhi niat, berperan dalam menciptakan kenyamanan, kepercayaan diri, dan evaluasi afektif positif yang memperkuat sikap penerimaan terhadap teknologi.

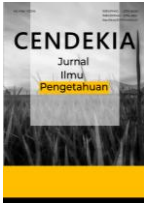
Sikap positif terhadap penggunaan RME terbukti menjadi mediator penting yang menghubungkan persepsi awal tentang manfaat dan kemudahan sistem dengan niat penggunaan. Hal ini menegaskan bahwa keberhasilan implementasi RME tidak hanya bergantung pada fitur atau kemudahan sistem, tetapi juga pada bagaimana tenaga kesehatan menilai nilai tambah yang diberikan teknologi dalam mendukung pekerjaan klinis. Temuan ini sejalan dengan tujuan awal penelitian yang ingin memahami faktor-faktor

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, R. W., & Novratilova, S. (2025). Evaluasi implementasi permintaan rekam medis operasi elektif menggunakan metode *Technology Acceptance Model*. *Sehat Rakyat: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 4(2), 380–397. <https://doi.org/10.54259/sehatrakyat.v4i2.4391>
- Alpiyani, A., Rumana, N. A., Putra, D. H., & Indawati, L. (2022). Penerimaan pengguna terhadap Sistem Informasi Manajemen Rekam Medis (SIMRM) di RSUD Tebet Jakarta Selatan Tahun 2021. *SEHATMAS: Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 1(1), 51–59. <https://doi.org/10.55123/sehatmas.v1i1.34>
- Alqudah, A. A., Al-Emran, M., & Shaalan, K. (2021). Technology acceptance in healthcare: A systematic review. *Applied Sciences (Switzerland)*, 11(22), Article 10537. <https://doi.org/10.3390/app112210537>
- Amarta, A. F. T., Jaya, B., Anugrahanti, W. W., & Aini, N. D. N. (2022). Evaluasi penerapan rekam medis elektronik di unit rawat jalan Rumah Sakit Panti Waluya Malang. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 3(1), 1–9. <http://journal.unipantiwaluya.ac.id/index.php/jik/article/view/118>
- Amin, M., Setyonugroho, W., & Hidayah, N. (2021). Implementasi rekam medik elektronik: Sebuah studi kualitatif. *JATISI (Jurnal Teknik Informatika dan Sistem Informasi)*, 8(1), 430–442. <https://doi.org/10.35957/jatisi.v8i1.557>
- Anh, V. T. K., & Nguyen, H. (2024). Generative artificial intelligence and ChatGPT in language learning: EFL students' perceptions of technology acceptance. *Journal of University Teaching and Learning Practice*, 21(6). <https://doi.org/10.53761/fr1rkj58>
- Burhan, L., & Nadjib, M. (2023). Hubungan persepsi pengguna terhadap keberhasilan implementasi rekam medis elektronik: Tinjauan literatur. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 4(2), 1532–1545. <https://doi.org/10.31004/jkt.v4i2.15536>



- Fadillah, K., Hidayat, D., & Rohendi, A. (2025). Analisis kemudahan dan penerimaan penggunaan rekam medis elektronik (RME) di instalasi rawat jalan RSUD dr. Soedono Madiun: Pendekatan Technology Acceptance Model (TAM). *Jurnal Penelitian Terapan Kesehatan*, 12(1), 23–33. <https://doi.org/10.33088/jptk.v12i1.971>
- Fitriati, A., Tubastuvi, N., Mudjiyanti, R., Wahyuni, S., & Ibarra, V. C. (2024). Mobile banking acceptance model for Generation Z: The role of trust, self-efficacy, and enjoyment. *Journal of Accounting and Investment*, 25(3), 1109–1132. <https://doi.org/10.18196/jai.v25i3.21639>
- Fittrani, A., Rohendi, A., Sukajie, B., & Purwandhi. (2024). Penguatan SDM dalam mendukung transformasi digital di RSUD Dr. Adjidarmo. *Journal of Knowledge Management and Innovation*, 18(2), 1–74. <https://doi.org/10.58401/jkmi.v18i2.102>
- Gupta, M., & Syed, A. A. (2021). Impact of online social media activities on marketing of green products. *International Journal of Organizational Analysis*, 29(2). <https://doi.org/10.1108/IJOA-02-2020-2037>
- Herowati, E. (2024). The effect of implementing the Technology Acceptance Model (TAM) on shopping intention (behavioral intention) using paylater. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2(1), 1–20. <https://doi.org/10.62281/v2i1.156>
- Himawan, A. (2025). Evaluation of the application of electronic medical records with a Technology Acceptance Model approach in Hospital X. *Eduvest - Journal of Universal Studies*, 5(5), 5165–5181. <https://doi.org/10.59188/eduvest.v5i5.51152>
- Li, M. (2024). Integrating artificial intelligence in primary mathematics education: Investigating internal and external influences on teacher adoption. *International Journal of Science and Mathematics Education*, 23(5), 1283–1308. <https://doi.org/10.1007/s10763-024-10515-w>
- Mayamou, P. K., & Michel, S. (2020). Mobile Money: Décryptage d'une succes story africaine. *Management & Data Science*, 4(2). <https://doi.org/10.36863/mds.a.14027>
- Nurkharisma, I., Wahyudi, B., & Mulyani, K. (2025). Pengaruh kualitas rekam medis elektronik terhadap kepuasan tenaga kesehatan dengan kepatuhan sebagai variabel mediasi. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 5(2), 1277–1289. <https://doi.org/10.53625/jirk.v5i2.10603>
- Rahayu, M., Widiyanto, W. W., & Çaydere, O. (2025). Persepsi PPA terhadap penerapan rekam medis elektronik rawat jalan di RSJ Grhasia. *Journal Health Information Management Indonesian (JHIMI)*, 4(1), 15–21. <https://doi.org/10.46808/jhimi.v4i1.164>
- Rahmah, R., Supriyadi, S., & Zaharuddin, Z. (2025). Efektivitas perubahan sistem rekam medis elektronik menggunakan pendekatan Technology Acceptance Model (TAM) pada Rumah Sakit X Jakarta. *Arus Jurnal Sosial dan Humaniora*, 5(1), 149–156. <https://doi.org/10.57250/ajsh.v5i1.1003>
- Saputra, M. R., Rahmad, T. Y., & Dewi, S. (2025). Technology readiness and nurses' acceptance model towards the implementation of Electronic Medical Record (EMR) at Hospital X Tangerang. *International Journal of Nursing and Health Services (IJNHS)*, 8(3). <https://doi.org/10.35654/ijnhs.v8i3.855>
- Sari, N., Madiawati, A., & Yudianto, K. (2024). Use of the Technology Acceptance Model for electronic medical records in nursing documentation: Scoping review. *Indonesian Journal of Global Health Research*, 6(4), 1953–1962. <https://doi.org/10.37287/ijghr.v6i4.3582>



- Shania, F., & Paramarta, V. (2024). Analysis of Technology Acceptance Model (TAM) on the use of electronic medical records in hospitals. *Jurnal Indonesia Sosial Sains*, 5(12), 3190–3196. <https://doi.org/10.59141/jiss.v5i12.1520>
- Sigit, S. M. (2024). Pengaruh perceived usefulness, perceived ease of use, security dan trust terhadap behavioral intention to use GoPay Later. *Jurnal Multidisiplin Adijaya*, 2(4), 518–534. <https://jurnal.penerbitadijaya.com/index.php/jma/article/view/215>
- Suki, N. M., & Suki, N. M. (2020). Determining students' behavioural intention to use animation and storytelling applying the UTAUT model: The moderating roles of gender and experience level. *The International Journal of Management Education*, 18(1), Article 100335. <https://doi.org/10.1016/j.ijme.2017.10.002>
- Venkatesh, V., Speier-Pero, C., Aljafari, R., & Bala, H. (2021). IT use and job outcomes: A longitudinal field study of technology contingencies. *Journal of the Association for Information Systems*, 23(5), 1184–1210. <https://doi.org/10.17705/1jais.00760>